

Analisis Isi Karangan Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Penelitian Deskriptif pada Siswa kelas V SDN 1 Sindangsari Tahun Ajaran 2020/2021)

Elsa Silviani, Rajji K. Adiredja, Eko Fajar Suryaningrat, Anggun Nurbayanti, Nisvani Syabaniyah

Institut Pendidikan Indonesia
elsasilviani98@gmail.com

Article History

received 20/9/2021

revised 20/10/2021

accepted 20/11/2021

Abstract

The aim of this research that is knowing and describe the contents of the narrative essays in grade V students at Elementary School. (2) Knowing and describe the difficulties experienced by students in writing narrative essays. This research uses research methods qualitative descriptive with technique data collection form documentation, test, and questionnaire. Participants in this research are the grade V students as much twenty two students. The result of this research was found that (1) the contents of narrative essays in V grade students at SDN 1 SINDANGSARI show that students in writing essays only attention to elements of narrative essays. Most of the contents from the students narrative essays are incomplete because they don't fulfill the plot elements that's in orientation, doesn't include problems and complication and not a resolution, then in the setting element (time and place) there are some students only include the time and then only include the place, as well as in the element of character and describe of characterization, where there is no clear additional character and character description of each character. While seen from that point of view most of the students had fulfilled, mostly using pronoun "I".

Keyword: *Contents of Narrative Essay, for Class V Elementary School Students*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan isi karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, tes, dan angket. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 22 siswa. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa isi karangan narasi siswa kelas V SDN 1 Sindangsari menunjukkan bahwa siswa menulis karangan hanya memperhatikan sebagian unsur-unsur karangan narasi. Sebagian besar isi karangan narasi siswa tidak lengkap karena tidak memenuhi dalam unsur alur yaitu dalam pengenalan cerita (orientasi), tidak mencantumkan dan mengembangkan masalah (komplikasi) dan tidak adanya solusi dari permasalahan yang dicantumkan (resolusi), kemudian dalam unsur latar (waktu dan tempat), ada sebagian besar siswa yang hanya mencantumkan latar waktu saja ada pula yang hanya mencantumkan latar tempat saja, serta dalam unsur tokoh dan penggambaran watak tokoh, dimana tidak adanya tokoh tambahan yang jelas dan penggambaran watak dari setiap tokoh. Sementara dilihat dari unsur sudut pandang, sebagian besar siswa sudah memenuhi, sebagian besar menggunakan kata ganti "Aku".

Kata Kunci: *Isi Karangan Narasi, Siswa Kelas V Sekolah Dasar.*



PENDAHULUAN

Di jenjang SD/MI tentunya terdapat beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (permendikbud) Nomor 67 Tahun 2013 telah menetapkan 8 mata pelajaran di jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Akhadiyah (dalam Herman, 2018, hlm. 1) “Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia”.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Dasar berisikan empat keterampilan bahasa yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa. Menurut Tarigan (2008, hlm. 1) menjelaskan bahwa “keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. Menurut Semi (2007, hlm. 2) bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yaitu proses kreatif memindahkan gagasan, pendapat, dan ide-ide ke dalam lambang- lambing tulisan”. Salah satu keterampilan dalam menulis adalah menulis karangan. Menurut Sulistyowati (2015, hlm. 191) menjelaskan ragam jenis karangan yaitu “1) karangan narasi, 2) karangan deskripsi, 3) karangan eksposisi, 4) karangan argumentasi, 5) karangan persuasi”. “Karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 1981, hlm. 136)”.

Mampu menulis dan mengembangkan isi karangan narasi merupakan salah satu tujuan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Mampu menulis isi karangan yang baik tidak didapat secara otomatis atau bawaan sejak lahir, melainkan diperoleh melalui proses belajar mengajar yang dilakukan melalui latihan dan praktik (Susanto dalam Izzudin, 2017, hlm. 4).

Menurut Semi (2007, hlm. 3) “isi karangan narasi menceritakan kejadian berdasarkan pengalaman penulis, baik itu berupa kejadian nyata maupun imajinasi, didalamnya terdapat konflik yang membuat isi cerita lebih menarik”. Isi karangan narasi yaitu pengungkapan ide menceritakan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis secara kronologis yang memperhatikan unsur-unsurnya. Kemampuan mengembangkan sebuah isi karangan bukan merupakan hal yang mudah dilakukan oleh setiap siswa, karena dalam menulis sebuah karangan terdapat banyak hal yang harus diperhatikan dan dikuasai supaya isi karangan mudah dipahami dan menarik bagi pembaca, salah satunya harus menguasai unsur-unsur yang terkandung didalamnya.

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Rini, 2017, hlm. 5-7) “unsur karangan narasi meliputi alur, tokoh, penokohan, latar (waktu dan tempat) dan sudut pandang”. Unsur-unsur tersebut memiliki peranan penting dalam sebuah isi karangan narasi karena karangan narasi merupakan sebuah karangan yang berisi kisah yang disusun secara kronologis (waktu yang jelas) dari awal hingga akhir cerita, ada tokoh dan perbuatan/tindakan sehingga menjadi sebuah karangan yang lengkap dan isi karangan mudah dipahami. Dalam kegiatan menulis, siswa dituntut untuk aktif dalam menuangkan pikiran agar saling berhubungan sehingga isi karangan dapat dipahami sebagai sebuah rangkaian peristiwa yang mudah dipahami oleh pembaca. Namun pada kenyataannya terdapat permasalahan dalam menulis karangan narasi. Ditemukan sebagian besar siswa yang membuat karangannya belum baik, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan daftar nilai yang diambil dari kelas sebelumnya saat siswa kelas IV semester 2 dengan tugas yang sama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dalam materi menulis karangan, nilai yang diperoleh oleh siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Karangan Narasi Siswa

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
75	<75	17	57%
	>75	13	43%
Jumlah		30	100%

Sumber: Guru Kelas IV

Berdasarkan tabel diatas, terlihat banyak siswa yang nilai karangannya kurang dari KKM. Berdasarkan hasil observasi awal dengan wawancara kepada guru mengenai penilaian karangan narasi siswa, guru menilai berdasarkan beberapa aspek seperti ejaan, tanda baca, keterkaitan dengan judul, kerapihan, dan kelengkapan unsur-unsur karangan.

Tentunya ada faktor yang mempengaruhi siswa dalam menulis sebuah karangan, yaitu faktor dari guru (eksternal) seperti pada saat wawancara awal yang telah dilakukan kepada guru yang bersangkutan dan kepada salah satu siswa, bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru terfokus pada buku ajar sehingga siswa hanya meniru kalimat yang diucapkan guru dan siswa jarang dilatih untuk mengembangkan tulisannya. Sedangkan faktor dari dalam diri siswa (internal) yang menganggap bahwa menulis karangan merupakan sesuatu yang sulit karena harus menuangkan sebuah ide/gagasankedalam sebuah tulisan dalam susunan kalimat, sementara pembendaharaan kata yang dimiliki siswa masih rendah, siswa merasa kesulitan dalam menyusun rangkaian sebuah kalimat dan harus mengembangkannya menjadi sebuah paragraf, sementara siswa belum terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-harinya, data tersebut didapat saat wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, permasalahan dalam menulis karangan narasi sangat kompleks, maka perlu adanya pembatasan pembahasan penelitian sehingga penelilitian dapat terfokus. Penelitian ini terfokus pada analisis isi karangan narasi berdasarkan unsur alur, tokoh, penokohan, latar (waktu dan tempat) dan sudut pandang

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 9) “mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya dalam kondisi tertentu yaitu untuk medeskripsikan suatu situasi yang bersifat faktual secara sistematis misalnya berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang dapat diamati. “Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan” (Sukmadinata, 2012, hlm. 73).

Metode deskriptif dilakukan untuk menghimpun data, menganalisis data dan memperoleh pemahaman yang berkenaan dengan isi karangan narasi siswa kelas V berupa alur, tokoh, penokohan, latar (waktu dan tempat) dan sudut pandang. Partisipan

dalam penelitian yaitu kelas V yang berjumlah 22 siswa. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan lembar tes yang berisikan mengenai suruhan menulis teks karangan narasi. "Penelitian kualitatif sebagai *human instrumen* yaitu peneliti sebagai pelaksana yang akan mengumpulkan data, menganalisis, dan membuat kesimpulan" (Sugiyono, 2016, hlm. 222). Dalam hal ini, peneliti menentukan aspek yang akan dianalisis yaitu mengenai alur, tokoh, penokohan, latar, dan sudut pandang.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model menurut Miley and Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan Verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi analisis data yang telah dilakukan, bahwa isi karangan narasi siswa kelas V SDN 1 Sindangsari termasuk beberapa kriteria. Yaitu kriteria "KURANG", "CUKUP", dan "BAIK".

Dari 22 siswa terdapat 6 siswa yang termasuk kedalam kriteria "KURANG", siswa tersebut meliputi: kode S4, S7, S11, S12, S13, dan S16. Dilihat berdasarkan isi karangan 6 siswa tersebut yang berdasarkan pada beberapa unsur karangan narasi yaitu unsur alur, tokoh, penokohan, latar (waktu dan tempat) dan sudut pandang.

Dilihat dari unsur alur, bahwa siswa tersebut belum mampu menyusun alur yang baik. Isi karangan yang terlalu singkat, tidak ada permasalahan yang dimunculkan, dan tidak menarik untuk dibaca. Alur dalam isi karangan tidak memiliki bagian awal, pertengahan, dan akhir yang meyakinkan pembaca. Sesuai dengan pendapat Stanton (dalam Kurnia, 2012, hlm. 205) "bahwa alur yang baik hendaknya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, meyakinkan, runtut, berkaitan, dan logis, ada permasalahan yang dimunculkan, dan dapat menciptakan bermacam kejutan dan mengakhiri ketegangan".

Di bagian awal (orientasi) hendaknya terlebih dahulu memperkenalkan tokoh dan latar, sementara itu dalam isi karangan siswa tersebut tidak demikian. Sejalan dengan pendapat Kemdikbud (2018, hlm. 17) "bahwa orientasi berfungsi sebagai tempat dimana penulis memperkenalkan latar atau setting serta memperkenalkan tokoh dalam cerita". Dibagian pertengahan hendaknya siswa memunculkan komplikasi (konflik) sebagai inti dari isi karangan yang ditulisnya, menurut Zumairrohman (dalam Sutianti, 2017, hlm. 38) "komplikasi dianggap sebagai inti cerita karena tulisan naratif bukan hanya sekedar menceritakan kejadian namun juga bagaimana para tokoh melalui dan menyelesaikan masalah", akan tetapi pada isi karangan siswa tersebut tidak memunculkan konflik. Sejalan dengan pendapat Zumairrohman (dalam Sutiatnti, 2017, hlm. 38) komplikasi berfungsi untuk menyampaikan konflik yang terjadi dalam cerita". Kemudian yang terakhir adalah Resolusi (pemecahan masalah) berfungsi untuk menggambarkan upaya tokoh dalam memecahkan persoalan dalam komplikasi. Tidak terdapat resolusi dalam isi karangan siswa tersebut karena tidak ada permasalahan yang dimunculkan dibagian komplikasi.

Selanjutnya peneliti menemukan pada karangan kode S12 dan kode S13 isi karangan paragraf 1 dan 2 tidak saling berkaitan. Menurut The Liang Gie (dalam Syayidah, 2019, hlm. 13) bahwa karangan narasi hendaknya ada kesatuan, yaitu suatu karangan antara kalimat yang satu dengan yang lainnya, paragraf yang satu dengan yang lainnya harus berkaitan. Selanjutnya dilihat dari unsur tokoh, bahwa siswa tidak memunculkan tokoh tambahan dalam peristiwa yang dialaminya. Menurut Supriyadi (2018, hlm. 187) "jalannya sebuah cerita dalam karangan akan didukung dengan adanya pelaku-pelaku yang disebut dengan tokoh, baik itu tokoh utama maupun

tokoh tambahan”. Dilihat dari unsur penokohan, bahwa siswa belum mampu menggambarkan watak tokoh dalam karangan. tindak-tanduk tokoh dalam narasi tidak digambarkan dengan jelas. Menurut Keraf (2007, hlm. 164) “proses menampilkan dan menggambarkan tokoh-tokoh melalui wataknya itu disebut penokohan”.

Dilihat dari latar (waktu dan tempat) bahwa siswa tersebut belum mampu menggambarkan latar tempat dengan jelas, siswa hanya menyertakan latar waktu saja. Menurut Stanton (dalam Kurnia, 2012, hlm. 130) bahwa latar merupakan lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita. Sudut pandang dalam karangan siswa tersebut sudah mampu mengambil bagian langsung sebagai orang pertama, namun belum mampu menjelaskan rangkaian peristiwa yang dialaminya dengan jelas, runtut, dan menarik minat pembaca. Menurut The Liang Gie (dalam Syayidah, 2019, hlm. 13) “bahwa kejelasan karangan harus jelas dan benar dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca”.

Selanjutnya dari 22 siswa terdapat 12 siswa yang termasuk siswa dengan kriteria “CUKUP” ditinjau berdasarkan isi karangan dengan melihat berdasarkan kelengkapan unsur-unsur dalam karangan. meliputi: S1, S2, S6, S8, S9, S14, S15, S18, S19, S20, S21, dan S22. (1) unsur alur, alur dalam karangan termasuk cukup karena penyusunan karangan cukup runtut dan berkaitan, ada orientasi, ada permasalahan yang dimunculkan (komplikasi), dan ada solusi pula (resolusi). penyusunan karangannya tidak runtut karena ada yang mencantumkan waktu pulang dibagian awal (orientasi) padahal seharusnya dibagian awal (orientasi) memperkenalkan tokoh dan latar bukan permasalahan, sesuai dengan pendapat Aggata (2007:13) bahwa “tahap orientasi sebuah cerita menunjukkan pengenalan latar tempat, waktu dan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa yang dialaminya”. Ada pula siswa yang memunculkan permasalahan dibagian orientasi, sementara permasalahan seharusnya dimunculkan pada bagian pertengahan yaitu pada bagian komplikasi. Dan ada beberapa siswa yang tidak mencantumkan komplikasi (permasalahan) dalam isi karangannya. Sejalan dengan pendapat Zumairrohman (dalam Sutianti, 2017, hlm. 38) “komplikasi dianggap sebagai inti cerita karena tulisan naratif bukan hanya sekedar menceritakan kejadian namun juga bagaimana para tokoh melalui dan menyelesaikan masalah”. Unsur tokoh, ditinjau dari unsur tokoh, ada beberapa karangan yang tidak memunculkan tokoh tambahan dalam peristiwa yang dituliskannya. Sejalan dengan pendapat Supriyadi (2018, hlm. 187) “jalannya sebuah cerita dalam karangan akan didukung dengan adanya pelaku-pelaku yang disebut dengan tokoh, baik itu tokoh utama maupun tokoh tambahan”.

Unsur penokohan, penggambaran watak tokoh pada beberapa karangan siswa tidak digambarkan, ada yang hanya menggambarkan watak tokoh utama, ada pula yang sama sekali tidak menggambarkan watak tokoh utama maupun tokoh tambahan. unsur latar (waktu dan tempat), dilihat dari unsur latar waktu terdapat beberapa siswa yang hanya mencantumkan latar waktu saja sehingga kurang jelas dimana peristiwa itu terjadi, ada pula yang hanya mencantumkan unsur tempat saja sehingga membingungkan pembaca karena kurang jelas kapan peristiwa yang dialaminya terjadi. Sejalan dengan pendapat Aggata (2007, hlm. 18) “bahwa latar sangat penting dalam sebuah karangan untuk mengetahui dengan jelas waktu dan tempat terjadinya suatu peristiwa”.

unsur sudut pandang, ditinjau dari isi karangannya, bahwa siswa-siswa tersebut sudah cukup dalam memposisikan dirinya dalam karangan yang menjelaskan peristiwa yang dialaminya kepada pembaca, siswa lebih banyak menggunakan kata ganti “saya” sebagai orang pertama.

Kemudian dari 22 siswa terdapat 3 siswa yang termasuk kriteria “BAIK”. Yaitu: Kode S3, S5, S10 dan S17. Dilihat beradasrkan kelengkapan unsur-unsur karangan narasi yaitu, alur, tokoh, penokohan, latar (waktu dan tempat), dan sudut pandang, bahwa isi

karangan siswa tersebut sudah baik. Alur dalam isi karangan termasuk baik karena penyusunan karangan runtut dan berkaitan antara paragraf satu dengan yang lainnya. Terdapat bagian orientasi (awal) yang jelas, ada pengenalan tokoh, waktu, dan tempat kejadian, terdapat permasalahan yang dimunculkan. Menurut Stanton (dalam Kurnia, 2012, hlm. 205) "bahwa alur yang baik hendaknya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, meyakinkan, runtut, berkaitan, dan logis, ada permasalahan yang dimunculkan, dan dapat menciptakan bermacam kejutan dan mengakhiri ketegangan".

Tokoh dalam isi karangan termasuk baik karena terdapat tokoh utama dan tokoh tambahan yang dimunculkan dengan jelas. Penggambaran watak setiap tokoh dalam karangan digambarkan dengan baik. Terdapat latar waktu dan tempat yang jelas pula sehingga pembaca lebih mudah memahami kapan dan dimana kejadian tersebut terjadi. Sudut pandang dalam isi karangan baik karena siswa mampu memosisikan dirinya yang mampu menjelaskan kejadian yang dialaminya kepada pembaca dengan jelas.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada BAB VI, maka dapat disimpulkan bahwa:

isi karangan narasi siswa kelas V SDN 1 Sindangsari menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa yang termasuk kedalam kriteria "KURANG". Terdapat 12 siswa yang termasuk kriteria "CUKUP". Dan terdapat 3 siswa yang termasuk kriteria "BAIK". Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa isi karangan narasi siswa hanya memperhatikan sebagian unsur-unsur karangan narasi.

Sebagian besar isi karangan narasi siswa tidak lengkap karena tidak memenuhi dalam alur yaitu dalam pengenalan cerita (orientasi), tidak mencantumkan dan mengembangkan masalah (komplikasi) dan tidak adanya solusi dari permasalahan yang dicantumkan (resolusi), kemudian dalam latar (waktu dan tempat), ada sebagian besar yang hanya mencantumkan latar waktu saja ada pula yang hanya mencantumkan latar tempat saja, serta dalam tokoh dan penggambaran watak tokoh, dimana tidak adanya tokoh tambahan yang jelas dan penggambaran watak dari setiap tokoh. Sementara dilihat dari sudut pandang, sebagian besar siswa sudah memenuhi, sebagian besar siswa menggunakan kata ganti "Aku" dan "Saya". Secara keseluruhan isi karangan narasi siswa kelas V termasuk kriteria "CUKUP".

DAFTAR PUSTAKA

- Aggata, E.K. Alur, Latar, dan Sudut Pandang Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Kanisisu Kenteng, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta Tahun ajaran 2006/2007.
- Ariyanto. (2009). Kemampuan Menulis Karangan Narasi dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi siswa Kelas VII SMP Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta.
- Herman, N. (2018). Analisis Kesalahan berbahasa Di Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMPN Mataram Tahun Ajaran 2017/2018: Jurnal Skripsi, 1-2.
- Izzudin, M. (2017). Analisis Isi Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar.
- Keraf, G. (1991). Argumenetasi dan Narasi. Jakarta
- _____. (2007). Diksidan Gaya Bahasa. Jakarta.
- Kemertian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2018).
- Kurnia, M.D. (2012). Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Muhammadiyah 7 Bandung.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2017). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPF.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

- Pranowo. (2014). Teori Belajar Bahasa. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Rini, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VA Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Ad-Damawiyah Cibitung: Jurnal Pedagogik, Vol.V, No.2 , September 2017, 5-7
- Sari, R.A. (2019). Analisis Kesalahan penggunaan Ejaan Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi. Sekolah Sarjana, Institut Pendidikan Indonesia, Garut.
- Semi, Atar. (2007). Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Bandung: ANGKASA.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif 2013. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Suparno dan Yunus. (2007). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sulistyowati. (2015). Buku Cerdas EYD Ejaan Yang disempurnakan. Depok: Vicosta Publishing
- Supriyadi. (2018). Keterampilan Dasar Menulis. Gorontalo.
- Suandi, Ny, dkk. Keterampilan berbahasa Indonesia Berorientasi Nasional dan Harmoni Sosial. Singaraja: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Sugina. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Anyar dan Kabupaten Karang Anyar Tahun Pelajaran 2015/2016". Jurnal Stilistika, Vol. 4, No. 1, 2018. Halaman 62-63
- Sutianti, S.I. (2017). Pembelajaran Menceritakan Kembali Secara Tulis Isi Teks Narasi Dengan Menggunakan Model SAVI di Kelas VII SMPN 1 Cidaun Tahun Ajaran 2016/2017.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: ROSDA KARYA.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syarif, E, dkk. (2009). Pembelajaran Menulis. Jakarta
- Syayidah, J. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Naratif. Sekolah Sarjana, Institut Pendidikan Indonesia, Garut.
- Tarigan, H.G. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: ANGKASA.
- Tarigan, H.G. (2009). Metodologi Pengajaran Bahasa 1. Bandung: ANGKASA
- Triwasih, C.S. (2014). Sari Kata Bahasa Indonesia & EYD. Jakarta Timur: Lembar Langit Indonesia.
- Tutut. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Picture and Picture Siswa Kelas VA SDN Kentungan Kecamatan Depok Sleman.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widjono. (2005). Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Zulela, Ms. (2012). Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: PT REMAJA ROSDAKARYA